

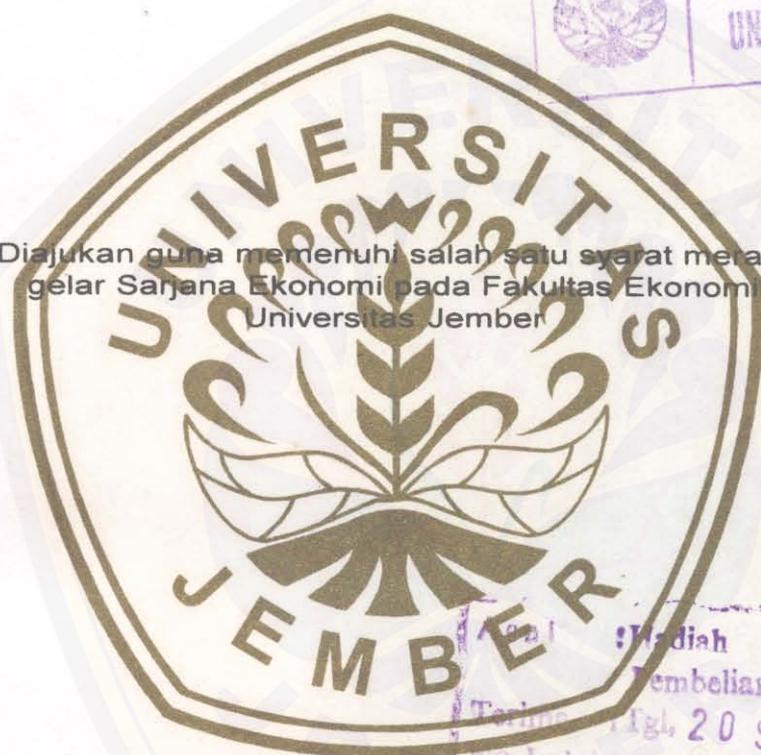
**PERANAN HOTEL TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI KOTA MALANG  
TAHUN 1998-2002**

**SKRIPSI**



Milik UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat meraih  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Area : Madia  
: Madia  
Pembelian  
Tanggal: 20 SEP 2003  
No. Induk:

Klass  
S  
728.5  
AFF  
p

Oleh :

NOVI AFFANDI

NIM: 990810101137

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2003**

## JUDUL SKRIPSI

PERANAN HOTEL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KOTA MALANG TAHUN 1998 - 2002

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : NOVI AFFANDI

N. I. M. : 990810101137

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

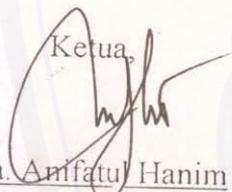
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

09 Agustus 2003

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



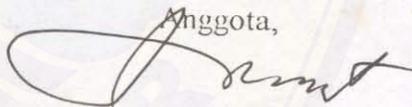
Dra. Anifatul Hanim  
NIP. 131 953 240

Sekretaris,



Siswoyo Hari S., SE, M.Si  
NIP. 132 056 182

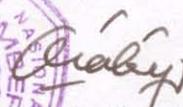
Anggota,



Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes  
NIP. 131 624 478

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



  
Drs. H. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976

**SURAT KETERANGAN REVISI**

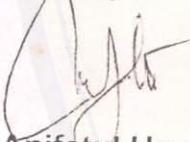
Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini benar-benar telah merevisi skripsinya :

Judul Skripsi : Peranan Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja  
Di Kota Malang Tahun 1998-2003  
Nama Mahasiswa : Novi Affandi  
NIM : 990810101137  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

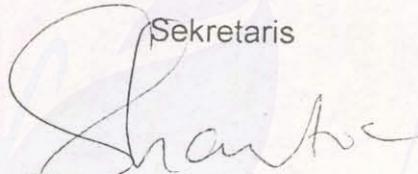
Jember, Agustus 2003

Ketua



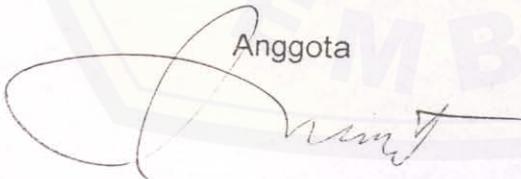
Dra. Anifatul Hanim  
NIP. 131 953 240

Sekretaris



Siswoyo Hari S., SE., M.Si  
NIP. 132 056.182

Anggota

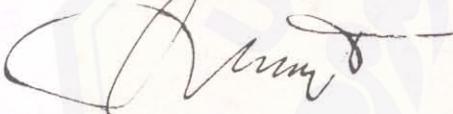


Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes  
NIP. 131 624 478

TANDA PERSETUJUAN

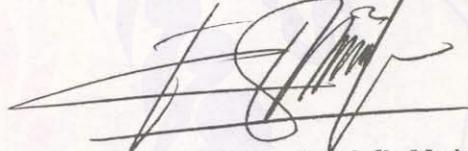
Judul Skripsi : Peranan Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja  
Di Kota Malang Tahun 1998-2003  
Nama Mahasiswa : Novi Affandi  
NIM : 990810101137  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



Drs. Sunlip Wibisono, MKes  
NIP. 131 624 478

Pembimbing II



Drs. H. Agus Luthfi, Msi  
NIP. 131 877 450

Ketua Jurusan



DR. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : Agustus 2003

MOTTO

*"Makin mampu seseorang mengarahkan hidupnya, maka makin pandai ia menggunakan waktunya untuk kepentingan yang konstruktif"*

(RALLO MAY)

*"Orang yang berakal itu senantiasa membiasakan dengan dzikir dan fikir sehingga mereka itu bertutur kata dengan hatinya lalu hatinya itu bertutur kata dengan hikmah"*

(HASAN AL BASHRI)

DENGAN MENYEBUJ NAMA ALLAH  
YANG MAHA PENGASIH LAGI MAHA PENYAYANG,  
AKU PERSEMBAHKAN SKRIPSI SEDERHANA INI  
KEPADA :

*Bapak Drs. Moch. Muchsin dan Ibu Dra. Latifah  
atas segala pengorbanan dan keikhlasan  
yang tak akan pernah tergantikan:*

*Adik Adib Dwi Arianto:*

*Seluruh sahabatku yang banyak membantu selama di Jember:*

*Almamaterku yang selalu kujunjung tinggi*  
UNIVERSITAS JEMBER

## ABSTRAKSI

"Peranan Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja  
di Kota Malang Tahun 1998-2002"

Oleh :

Novi Affandi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan subsektor perhotelan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Malang, bagaimana pertumbuhan selama tahun 1998-2002 dan prospek pada tahun 2007 nanti.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory, jenis data yang digunakan adalah data sekunder runtut waktu (time series) yang diterbitkan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Malang, Dinas Pariwisata Kota Malang dan Badan Pusat Statistik Kota Malang sebagai maksud untuk landasan teoritis agar didapatkan gambaran umum mengenai penyerapan tenaga kerja pada usaha perhotelan ini.

Metode analisa yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan jumlah hotel dan pertumbuhan jumlah tamu hotel pada tahun 1998-2002 dan prospeknya pada tahun 2007 menggunakan Tehnik Forecasting Metode Double Moving Average. Untuk menghitung tingkat penyerapan tenaga kerja menggunakan rumus Elastisitas Tenaga Kerja, namun sebelum perhitungan elastisitas dilakukan, diadakan Uji Ko-efisien Korelasi (Uji-r) terlebih dahulu untuk melihat seberapa besar tingkat asosiasi antara kenaikan jumlah tamu hotel terhadap kenaikan jumlah tenaga kerja yang akan terserap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah hotel di Kota Malang Tahun 1998-2002 mengalami peningkatan rata-rata 1,18% pertahun dan jumlah tamu hotel mengalami kenaikan pula, bahkan lebih besar lagi yakni sebesar 12%. Uji Ko-efisien Korelasi menunjukkan angka 0,6762 yang berarti antara kenaikan jumlah tamu hotel dengan kenaikan jumlah tenaga kerja yang akan terserap berasosiasi positif namun tidak terlalu kuat. Tahap selanjutnya melakukan perhitungan elastisitas tenaga kerja dengan memperbandingkan persentase laju kenaikan jumlah tenaga kerja dengan laju kenaikan jumlah tamu hotel dengan hasil 0,41 yang berarti bahwa setiap kenaikan jumlah tamu 1% maka terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,41%.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Hotel

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin. Puji syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah, dan bimbingan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Peranan Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang Tahun 1998-2002”***. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Sarjana di Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. H. Agus Luthfi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan penuh kesabaran memberi bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini;
2. Drs. Badjuri, ME selaku Dosen Wali atas segala masukannya;
3. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta seluruh staf akademis;
4. DR. H. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan IESP beserta seluruh staf edukasi yang telah memberikan beberapa diskusi ekonomi pembangunan yang sangat bermanfaat;
5. Kel. Bp. Djasmani beserta teman-teman di kos-kosan (Cak Kandar, Boi, Kiki', Ndir, Bajul, Inod, Ashraff, Agung, Naryo, dan Ndong), terima kasih atas kerukunan dan suasana ceria, juga tak lupa Boneng, Suni, Kuro, Paiman, Paijo, teman-teman Jawa II/D-4 serta Ji-bond (jangan lupa skripsinya);
6. Teman-teman seperjuangan: Hadi, Apong, Sigit, Nasik, Wawan, Untung, Iyos, Luki dan Desi atas segala masukannya serta keluarga besar IESP GL'99 lainnya, tetap jaga slalu kekompakan kita semua, salam ENTWICKLUNG WIRSCHAFT'99 !!!..;

7. Teman-teman yang telah susah payah membantu penelitian di Malang (Novan, Dino dan David), Dendong di Surabaya, Yus dan Fahmi di Jember;
8. Teman-teman di Bangka: Jerry, Nanang, Ipank, Dhohir, Dian, Tatit, Cahyo, Bayu, Irham, Bajul, Dadik dan kawan-kawan ngopi: Riko, Firman, Handono, Yuyus, Eko, Erwin, Ricki dkk;
9. Cah-cah Ikamaro-TUBAN (Didin, Krisna, Teguh, Roni, Erwin, Ari, Ropi'i, Manap, Yudi, Murni & Wiwik, Nita & Wikwik, Sari, Lala, Sophia dan Nia), teruslah kibarkan semangat dan bendera ikamaro-TUBAN di Jember;
10. Mas Andik dan teman-teman di Panjaitan lainnya, terima kasih atas segala bantuan ilmu dan do'anya;
11. Susan untuk semua saran dan motivasi;
12. Dan juga tak lupa Vivi, sahabatku tempat untuk menghilangkan segala keluh kesah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi materi maupun penulisan, sehingga tanggapan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan para pembaca. Amin.

Jember, Agustus 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN ABSTRAKSI .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	7
2.2 Landasan Teori .....	8
2.3 Hipotesis .....	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian .....	18
3.2 Daerah Penelitian .....	18
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	18
3.4 Metode Analisis Data .....	19
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran .....	20

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum .....	21
4.2 Analisis Data .....	27
4.3 Pembahasan .....	32
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan .....	38
5.2 Saran .....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN .....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Komposisi Unit dan Jumlah Kamar Hotel Berbintang dan Hotel Nonberbintang di Kota Malang Tahun 2002 .....	23
Tabel 2 : Perkembangan Jumlah Tamu Hotel Berbintang Menurut Asal di Kota Malang Tahun 1998-2002 .....	24
Tabel 3 : Perkembangan Jumlah Tamu Hotel Nonberbintang Menurut Asal di Kota Malang Tahun 1998-2002 .....	26
Tabel 4 : Tingkat Hunian Kamar Hotel di Kota Malang Tahun 1998-2002 .....	26
Tabel 5 : Forecast Dengan 2 Tahun Double Moving Average Pada Jumlah hotel di Kota Malang .....	28
Tabel 6 : Forecast Dengan 2 Tahun Double Moving Average Pada Jumlah Tamu Hotel di Kota Malang .....	29
Tabel 7 : Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Usaha Perhotelan di Kota Malang .....	30

DAFTAR GAMBAR

Peta Wilayah Kota Malang ..... 22



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Subsektor Perhotelan di Kota Malang.
- Lampiran 2 : Perhitungan Laju Kenaikan Tenaga Kerja Yang Terserap Pada Subsektor Perhotelan di Wilayah Kota Malang Tahun 1998-2002.
- Lampiran 3 : Perhitungan Laju Kenaikan Jumlah Hotel di Kota Malang Tahun 1998-2002.
- Lampiran 4 : Perhitungan Laju Kenaikan Jumlah Tamu Hotel di Kota Malang Tahun 1998-2002.
- Lampiran 5 : Perhitungan Jumlah Tamu dan Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap di Kota Malang Tahun 1998-2002
- Lampiran 6 : Surat Pengantar Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian.

## I. PENDAHULUAN



Milik UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan pembangunan pada aspek ekonomi pada setiap negara merupakan konsekuensi logis dari tuntutan untuk mencapai taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik dan mapan. Pola pembangunan nasional jangka panjang yang ditetapkan di Indonesia pada hakekatnya diarahkan untuk mampu merubah pola struktur mendasar dari struktur ekonomi yang lebih kokoh, stabil dan tercipta keselarasan langkah dalam rangka penciptaan kesempatan kerja. Pembangunan Nasional yang berlandaskan pada Trilogi Pembangunan merupakan strategi pembangunan yang tepat yang dapat menjamin kontinuitas pembangunan untuk masa yang akan datang yang mana didalamnya terdapat unsur kesempatan kerja yang merupakan jalur pemerataan dalam rangka kebijaksanaan pemerintah, menurut Arsyad dalam buku Ekonomi Pembangunan.

Sadono Sukirno mendefinisikan bahwa Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang saat ini sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, bidang lahir maupun batin secara seimbang dan merata menuju masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Perluasan dan pemerataan kesempatan kerja, peningkatan mutu dan perlindungan tenaga kerja merupakan kebijakan pokok yang sifatnya menyeluruh pada semua sektor. Pembangunan sektoral maupun regional perlu sekali mengusahakan terciptanya perluasan kerja sebanyak mungkin. Perluasan kesempatan kerja merupakan kebutuhan yang mendesak, karenanya perlu lebih ditingkatkan langkah-langkah yang menyeluruh dan terpadu untuk mendorong perluasan kesempatan kerja.

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional 2001, jumlah penduduk Kota Malang yang berumur 10 tahun adalah mencapai 638.587 jiwa dengan angkatan kerja sebesar 338.958 jiwa yang mana sebanyak 312.549 jiwa (92,21%) sudah bekerja, 24.477 jiwa (7,22%) adalah masih mencari pekerjaan dan selebihnya sebanyak 1.932 jiwa (0,57%) adalah sedang mempersiapkan usaha. Selanjutnya, sebanyak 299.629 jiwa tidak tergolong sebagai angkatan kerja. Jumlah Pencari Kerja Terdaftar pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Malang pada tahun 2001 sebanyak 11.120 jiwa sedangkan yang terserap bekerja sebanyak 2.962 jiwa sehingga masih terdapat 8.158 jiwa pengangguran.

Meningkatnya angka pengangguran selama beberapa tahun terakhir ini disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja. Diantara mereka yang tidak tertampung disebabkan karena kurangnya skills yang mereka miliki sehingga dengan terpaksa tertinggal dalam arus pembangunan. Masalah ketenagakerjaan khususnya masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak dapat dihindari pada abad ini, sementara pemecahan masalah pengangguran memerlukan proses dan waktu yang cukup lama. Persoalannya sekarang adalah peluang dan kesempatan kerja apa yang dapat diciptakan dan dikembangkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Arsyad, 1997:23).

Dalam rangka untuk mengadakan perluasan kesempatan kerja, langkah-langkah yang sifatnya sektoral melalui peningkatan usaha dibidang kepariwisataan. Pembangunan pariwisata merupakan suatu usaha yang mampu menggerakkan berbagai macam kegiatan di masyarakat mulai dari pengembangan obyek wisata, perhotelan, restoran, souvenir shop, pengangkutan dan perjalanan, serta kegiatan pengrajin yang tidak terhitung jumlahnya. Diharapkan pembangunan dibidang kepariwisataan disamping memperluas lapangan usaha juga memperluas kesempatan kerja. Pembangunan usaha kepariwisataan sangat perlu dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengembangkan dan juga

mendayagunakan sumber dan potensi menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar kesempatan berusaha dan mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya.

Menurut Prof. Dorojatun Kuntjorojakti dalam Seminar Kepariwisataan di Batam yang dikutip Harian Kompas, sektor pariwisata dapat dijadikan sektor andalan karena kesadaran sektor pariwisata relatif lebih mudah dibangkitkan dibandingkan sektor lain karena infrastruktur pembangunannya sangat fleksibel. Bahkan pemerintah telah mencanangkan agar sektor pariwisata dapat dijadikan sektor primadona pada tahun 2003 sehingga perlu persiapan serius dan matang agar dapat terealisasi dengan maksimal. Dari segi kehidupan ekonomi, berkembangnya industri kepariwisataan akan menimbulkan banyak dampak positif yakni kemungkinan timbulnya industri kecil yang kesemuanya akan membawa kemakmuran rakyat sehingga akan mengangkat rakyat setempat dalam kehidupan ekonomi, sosial dan budaya yang lebih mapan.

Istilah "pariwisata" mulai populer semenjak diselenggarakannya "Musyawarah Nasional Tourism Ke-II" di Tretes Jawa Timur tepatnya pada tanggal 12-14 Juni 1958. Pada tahun 1910 sebenarnya sudah dikenal istilah pariwisata, hal ini diutarakan oleh Herman V Schulard seorang ekonom dari Australia, bahwa istilah "kepariwisataan" adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau bahkan negara. Jadi dalam pernyataan tersebut lebih menitikberatkan pada aspek-aspek ekonomi.

Ditinjau dari segi teknis, merupakan keseluruhan dari gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing, penyediaan tempat tinggal dan makan sementara dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang bersifat sementara itu. Selaku perjalanan memang tidak memperoleh penghasilan tetapi akibat dari yang dilakukan

menimbulkan juga kegiatan ekonomi seperti penyediaan tempat tinggal sementara, penyediaan kebutuhan makan dan minum dan sebagainya. Dari pemahaman mengenai hakekat pariwisata dan kebijaksanaan pembangunan disektor pariwisata yang telah ditetapkan didalam GBHN, pembangunan pariwisata di Kota Malang telah dan akan terus ditumbuh kembangkan berdasarkan potensi kekayaan dan keindahan alam yang dimiliki seiring dengan geliat otonomi daerah yang mana-tiap-tiap daerah diberi wewenang sepenuhnya untuk memanfaatkan kondisi daerahnya masing-masing untuk mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta yang lebih utama lagi untuk peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Sesuai data yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Malang, Malang dengan letak geografisnya yang merupakan daerah dataran tinggi pada 440 – 667 m diatas permukaan laut yang tentunya relatif subur untuk dimanfaatkan dengan tanaman buah dan sayuran. Tetapi lama kelamaan juga akan berkurang seiring dengan makin bertambahnya jumlah penduduk yang mana pada tahun 2001 lalu tercatat jumlah penduduk sebesar 764.683 jiwa dengan luas kota sebesar 110,06 km<sup>2</sup> dengan demikian rata-rata kepadatan penduduk setiap km<sup>2</sup> adalah 6.948 jiwa sehingga secara otomatis juga juga membawa akibat pendapatan daerah dari sektor pertanian tersebut tentunya tidak dapat terus diharapkan. Pemerintah Kota Malang mau tidak mau dituntut untuk mampu mencari alternatif lain sebagai pengganti sektor pertanian yang tentu saja mampu dijadikan sektor primadona.

Dengan berbagai keterbatasan ini, maka Pemerintah Kota Malang mengambil kebijaksanaan dalam pembangunan melalui industrialisasi perhotelan sesuai keadaan dan keindahan alam Kota Malang diharapkan mampu menyerap pengunjung hotel yang lebih banyak lagi sehingga pada akhirnya nanti juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja untuk mengatasi problem pengangguran yang melanda masyarakat kota besar khususnya Kota Malang.

## 1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat ditarik gambaran secara umum bahwa pengembangan industri perhotelan di Jawa Timur pada umumnya dan di Kota Malang pada khususnya di satu sisi menunjukkan prospek cerah, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari subsektor ini. Usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang khususnya dalam rangka untuk usaha peningkatan kontribusi di sektor pariwisata telah mengembangkan usaha pengembangan perhotelan sebagai sarana pariwisata utamanya dalam hal tenaga kerja yang akan terserap.

Tamu hotel di Kota Malang ini datang tidak hanya untuk semata-mata mengunjungi obyek wisata yang ada di Malang, namun lebih banyak untuk urusan pekerjaan (bisnis) dan juga studi, mengingat Kota Malang adalah kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan Malang juga dikenal sebagai Kota Pendidikan karena banyaknya fasilitas pendidikan yang tersedia mulai dari tingkat TK sampai perguruan tinggi yang tentu saja mempunyai ribuan mahasiswa pendatang dan puluhan dosen terbang dari luar Malang yang akan memerlukan jasa ini dan juga jenis pendidikan nonformal seperti kursus bahasa asing dan komputer, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh swasta. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan usaha perhotelan pada tahun 1998-2002 dan bagaimana prospeknya pada tahun 2007 mendatang di Kota Malang.
2. Seberapa besar peranan hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Malang.

### 1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah hotel tahun 1998-2002 dan prospeknya pada tahun 2007.
2. Untuk mengetahui perkembangan jumlah tamu hotel tahun 1998-2002 dan prospeknya pada tahun 2007.
3. Untuk mengetahui perkembangan penyerapan tenaga kerja pada usaha perhotelan di Kota Malang.

#### 1.3.2 Kegunaan Dari Penelitian :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan pertimbangan dalam upaya penciptaan lapangan kerja yang dibutuhkan pada usaha perhotelan di Kota Malang.
2. Dengan penelitian ini diharapkan pula mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk penyusunan kebijaksanaan di bidang ketenagakerjaan dan pariwisata bagi Pemerintah Kota Malang.
3. Juga diharapkan pula berguna sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dengan pokok permasalahan yang hampir sama.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ken Darsawarti dengan mengangkat judul Peranan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Situbondo. Didalam penelitian ini penulis memberikan sedikit uraian bahwa didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) telah ditekankan bahwa pembangunan kepariwisataan sangatlah masih perlu dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengembangkan serta mendayagunakan sumber-sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan nilai dan budaya bangsa.

Sehubungan dengan hal diatas dalam rangka untuk usaha pengembangan kepariwisataan, perlu ditingkatkan langkah-langkah yang bersifat terarah dan terpadu dalam pengembangan obyek-obyek wisata serta penyediaan sarana dan prasarana pendukungnya, mutu serta kelancaran pelayanan. Dengan pengembangan obyek wisata dan sarana prasarana pendukungnya diharapkan dapat ikut mengatasi masalah tenaga kerja karena masalah tenaga kerja ini merupakan masalah kompleks bagi negara-negara yang sedang berkembang pada umumnya dan Indonesia pada khususnya.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perkembangan tenaga kerja yang terserap oleh Obyek Wisata Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo ini dan yang kedua adalah untuk mengetahui seberapa jauh peranan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Situbondo dalam jangka

waktu tertentu. Berdasarkan analisa atas penelitian yang dilakukan pada Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Situbondo tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dari perhitungan terhadap perkembangan dan pertumbuhan tenaga kerja di Pantai Pasir Putih diperoleh persamaan trend  $Y_i = 443 + 30X$ , hal ini menunjukkan bahwa minimum jumlah tenaga kerja yang terserap adalah 443 orang dan tiap tahunnya terjadi penambahan 30 orang. Selama kurun waktu dari tahun 1982 sampai tahun 1990 pertumbuhan rata-rata tenaga kerja adalah 7,69 %.
- b. Obyek Wisata Pantai Pasir Putih kurang berperan dalam penyerapan tenaga kerja karena apabila terjadi kenaikan pendapatan 100 % di sektor pariwisata hanya dapat menyerap 11 % tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa  $E_i < 1$  yaitu 0,11 %.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 tahun 1969, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik yang didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengertian lain tentang tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika mereka mau berpartisipasi

Dari kedua pengertian diatas maka pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan oleh batasan usia. Termasuk dalam tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun keatas, sedangkan penduduk yang berumur 10 tahun kebawah dapat digolongkan sebagai bukan tenaga kerja. Secara demografis besarnya angkatan kerja tergantung dari tingkat partisipasi berapa persen dari tenaga kerja yang menjadi angkatan kerja. Jadi dapat dikatakan bahwa angkatan kerja

bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa.

### 2.2.2 Kriteria Pengukuran Tenaga Kerja

Kriteria yang digunakan dalam pengukuran ketenagakerjaan pada Survei Angkatan Kerja Nasional 1992 adalah :

1. Penduduk yang termasuk dalam Angkatan Kerja.
  - a. Mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan, membantu memperoleh dengan lama bekerja paling sedikit satu jam sehari (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu suatu usaha keluarga) dalam periode satu minggu sebelum pencacahan.
  - b. Mereka yang mempunyai pekerjaan tapi selama seminggu yang lalu tak bekerja karena berbagai sebab termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai melakukan pekerjaannya, seperti :
    1. Pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja.
    2. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya.
    3. Orang-orang yang bekerja atas tanggungan sendiri dalam bidang keahlian yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pesanan dan sebagainya.  
Misalnya : dalang, tukang cukur, dokter, dll.
2. Penduduk yang digolongkan Pencari Kerja, adalah :
  - a. Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
  - b. Yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan kembali.

- c. Yang dibebastugaskan, baik akan dipanggil kembali atau tidak tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
  - d. Yang bekerja ataupun sudah mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan lain.
3. Penduduk yang termasuk dalam Bukan Angkatan Kerja.
- a. Mereka yang melakukan kegiatan sekolah selama seminggu sebelum pencacahan.
  - b. Mereka yang mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah, misalnya ibu-ibu rumah tangga anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga tetap dianggap bekerja.
  - c. Mereka yang sudah pensiun dan orang-orang cacat fisik yang tidak dapat melakukan suatu pekerjaan apapun.

### 2.2.3 Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi

Tenaga Kerja dalam masyarakat merupakan faktor potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Kesempatan Kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi. Disatu sisi, tenaga kerja merupakan sumber daya untuk menjalankan proses produksi, namun disisi yang lain tenaga kerja sekaligus merupakan pasar bagi distribusi barang dan jasa. Adanya kebutuhan tenaga kerja dalam masyarakat mengakibatkan timbulnya pasar kerja yang merupakan tempat permintaan dan penawaran tenaga kerja bertemu (Swasono, 1987:10).

Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah, modal dan skill yang berperan penting didalam mendukung kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa dimasyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja ini disebut dengan *derived demand*. Semakin besar permintaan

output yang dihasilkan akan makin besar pula permintaan tenaga kerjanya (Simanjuntak, 1985:74)

#### 2.2.4 Permintaan Tenaga Kerja

Tiap kegiatan mempunyai daya serap yang berbeda akan tenaga kerja baik dalam skala kuantitas maupun kualitas yang dihasilkan. Daya serap tersebut berbeda secara sektoral dan menuntut penggunaan teknologi. Selain kegiatan yang dibangun dengan cara padat karya pada dasarnya dapat menciptakan kesempatan kerja yang relatif besar dan tidak terlalu terikat pada persyaratan keterampilan yang tinggi. Sebaliknya sektor yang dibangun dengan cara padat modal menimbulkan kesempatan kerja yang relatif sedikit tetapi dengan tenaga kerja yang mempunyai skills yang tangguh (Simanjuntak, 1985:128).

Menurut Budiono (1989:173) permintaan tenaga kerja selain merupakan derived demand dari permintaan barang dan jasa, juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Ada teknologi yang justru mengurangi jumlah tenaga kerja, yaitu teknologi yang berupa penambahan penggunaan mesin-mesin industri (modal) sehingga akan menaikkan output, tetapi mengurangi penggunaan tenaga kerja (padat modal). Sedangkan penambahan penggunaan tenaga kerja untuk menaikkan output disebut sebagai padat karya.

Permintaan tenaga kerja pada suatu perusahaan merupakan fungsi tingkat upah yang berlaku, sedangkan jumlah permintaan tenaga kerja disuatu daerah tertentu adalah penjumlahan permintaan dari seluruh perusahaan yang ada didaerah tersebut. Permintaan tenaga kerja merupakan daftar berbagai alternatif kombinasi pekerja dengan input lainnya yang tersedia.

#### 2.2.5 Elastisitas Kesempatan Kerja

Negara-negara yang berpenduduk sangat padat dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sering mengalami masalah dalam hal

penyerapan tenaga kerja. Indonesia sebagai salah satu berpenduduk padat, tidak lepas dari masalah tersebut. Kenyataan yang terjadi bahwa laju pertumbuhan tenaga kerja terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk sehingga terdapat banyak sekali tenaga kerja yang tidak terserap.

Penyediaan tenaga kerja merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Penyediaan tenaga kerja ditentukan oleh jumlah penduduk, struktur umur, tenaga kerja atau penduduk usia kerja, jumlah penduduk yang masih sekolah dan mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan dan kebutuhan rumah tangga, pendidikan, latihan, jam kerja, etos kerja, tingkat upah dan jaminan sosial, kondisi dan lingkungan kerja, kemampuan manajerial dan hubungan industrial, serta berbagai macam kebijaksanaan pemerintah. Masing-masing faktor tersebut dapat saling mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Pertambahan permintaan tenaga kerja merupakan derived demand karena tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya (Simanjuntak, 1985:33).

Konsep Elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga untuk suatu periode tertentu baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun simulasi kebijaksanaan pembangunan ketenagakerjaan yaitu dapat memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan setiap sektor maka dapat dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan kemudian dipilih kebijaksanaan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja (Simanjuntak, 1985:83)

Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan antara laju kenaikan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan produksi. Elastisitas Kesempatan Kerja dapat dirumuskan :

$$\eta N = \frac{L^0}{Q^n}$$

Dimana :

$\eta_N$  = elastisitas kesempatan kerja

$L^0$  = laju kenaikan kesempatan kerja

$Q^0$  = laju pertumbuhan produksi (jumlah tamu hotel)

Kepekaan dari elastisitas kesempatan kerja dalam kaitannya dengan kemampuan perhotelan dalam menyerap tenaga kerja dapat dijelaskan dengan kriteria :

1. Unitary Elacticity (  $E = 1$  )

Kemampuan hotel untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah tamu hotel naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik 1% pula, sedangkan apabila jumlah tamu hotel menurun sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap juga akan turun 1%.

2. Elacticity (  $E > 1$  )

Kemampuan hotel untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah tamu hotel naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat lebih dari 1%, sedangkan apabila jumlah tamu hotel turun sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun lebih dari 1%.

3. Inlacticity (  $E < 1$  )

Kemampuan hotel untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah tamu hotel naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat kurang dari 1%, sedangkan apabila jumlah tamu hotel turun sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun kurang dari 1%.

Elastisitas Kesempatan Kerja secara makro digunakan untuk memproyeksikan sampai seberapa besar laju pertumbuhan produksi yang diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja, begitu pula sebaliknya digunakan untuk memproyeksikan seberapa besar

angkatan kerja yang dibutuhkan untuk mengimbangi kenaikan produksi yang terjadi.

Secara mikro, elastisitas kesempatan kerja dapat menunjukkan pola penyerapan tenaga kerja dalam sektor tertentu. Jika elastisitas kesempatan kerja dalam suatu industri besar, maka industri tersebut dapat dikatakan sebagai sektor yang *labour intensif*, sedangkan jika elastisitas kesempatan kerja dalam suatu industri itu kecil maka akan dikatakan sebagai industri yang kurang *labour intensif*.

### 2.2.6 Ketenagakerjaan di Sektor Pariwisata

Perluasan kesempatan kerja merupakan kebutuhan yang mendesak, karenanya perlu lebih meningkatkan langkah-langkah yang menyeluruh dan terpadu untuk mendorong perluasan kesempatan kerja baik yang bersifat umum, sektoral regional maupun khusus. Pengembangan kepariwisataan di Kota Malang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan nasional pada umumnya dimana tujuan pembangunan itu adalah untuk memanusiaikan manusia. Salah satu indikatornya adalah kesempatan kerja sebagai sumber peningkatan penghidupan masyarakat.

Kegiatan pariwisata di Malang mempunyai potensi untuk menciptakan kesempatan kerja. Meningkatnya wisatawan yang datang ke Malang akan merangsang pertumbuhan berbagai sektor dan sebaliknya dengan pengembangan diluar sektor pariwisata akan menunjang pengembangan kepariwisataan di Malang. Sebagai contoh apabila jumlah wisatawan tiap tahunnya meningkat, tentu akan memerlukan penambahan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti hotel dan restoran. Berkaitan dengan hal tersebut tentu saja akan lebih banyak menyerap tenaga kerja. Disisi lain, dengan meningkatnya jumlah wisatawan akan meningkatkan permintaan barang seni, souvenir, sehingga merangsang para pengrajin kreasi seni yang selanjutnya akan tumbuh souvenir shop sebagai tempat penyalur hasil seni para pengrajin.

Sektor pariwisata sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pengangguran akan terwujud apabila masalah kepariwisataan dan ketenagakerjaan mendapatkan penanganan secara serius dari berbagai pihak yang terkait dan ditopang keterpaduan antar sektor.

### **2.2.7 Konsep Perhotelan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan jumlah tamu**

Bagi setiap wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke setiap daerah selalu memerlukan jasa akomodasi perhotelan untuk tempat peristirahatan. Mereka melakukan kunjungan wisata dengan maksud untuk mendapatkan kepuasan dan suasana lain yang tidak dia dapatkan dikehidupannya sehari-hari. Suasana ini dapat ditemui diobyek wisata maupun hotel tempat mereka menginap yang dirancang khusus untuk memberi nilai tambah bagi keasrian suasana lingkungannya.

Usaha perhotelan tidak hanya menjual jasa penginapan bagi wisatawan, tapi sebagaimana pengertian umum hotel menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan RI no. PM-10/PW 301/PHB.77, bahwa yang dimaksud hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagio setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makan minum. Jadi tujuan dasar didirikan hotel menurut pengertian diatas adalah menyediakan akomodasi kemudian dilengkapi dengan penyediaan sarana makan minum (food and beverage) serta adanya pelayanan yang lain. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kenaikan jumlah tamu hotel :

#### **1. *Guest Approach***

Kesan pertama yang baik dan ramah pada tamu, karena tingkah laku yang memberikan kesan positif pada tamu lebih berharga dan lebih mengena daripada promosi yang berharga jutaan rupiah.

#### **2. *Description and Pricing***

Dengan cara menerangkan terlebih dahulu situasi kamar dan fasilitas apa saja yang akan didapatkan sebelum menyodorkan harga kamar.

sedangkan metode menyodorkan harga kamar berdasarkan atas *sandwich system*, yaitu menyodorkan harga yang sedang terlebih dahulu.

3. *Handling Objection*

Mengatasi keberatan tamu dengan cara pembelian perhatian penuh pada segala ucapan tamu serta menerangkan keuntungan yang didapat dari memesan kamar itu, apabila perlu bisa dilihat dulu kamar yang akan ditempati.

4. *Closing and Sale*

Menutup penjualan yang bertujuan membantutamu membuat pilihan kamar dengan cara menyodorkan *regristation card*, memberi kesempatan memilih kamar dengan dari tipe yang sama serta meyakinkan tamu dengan ucapan yang bernada mendukung pilihan tersebut.

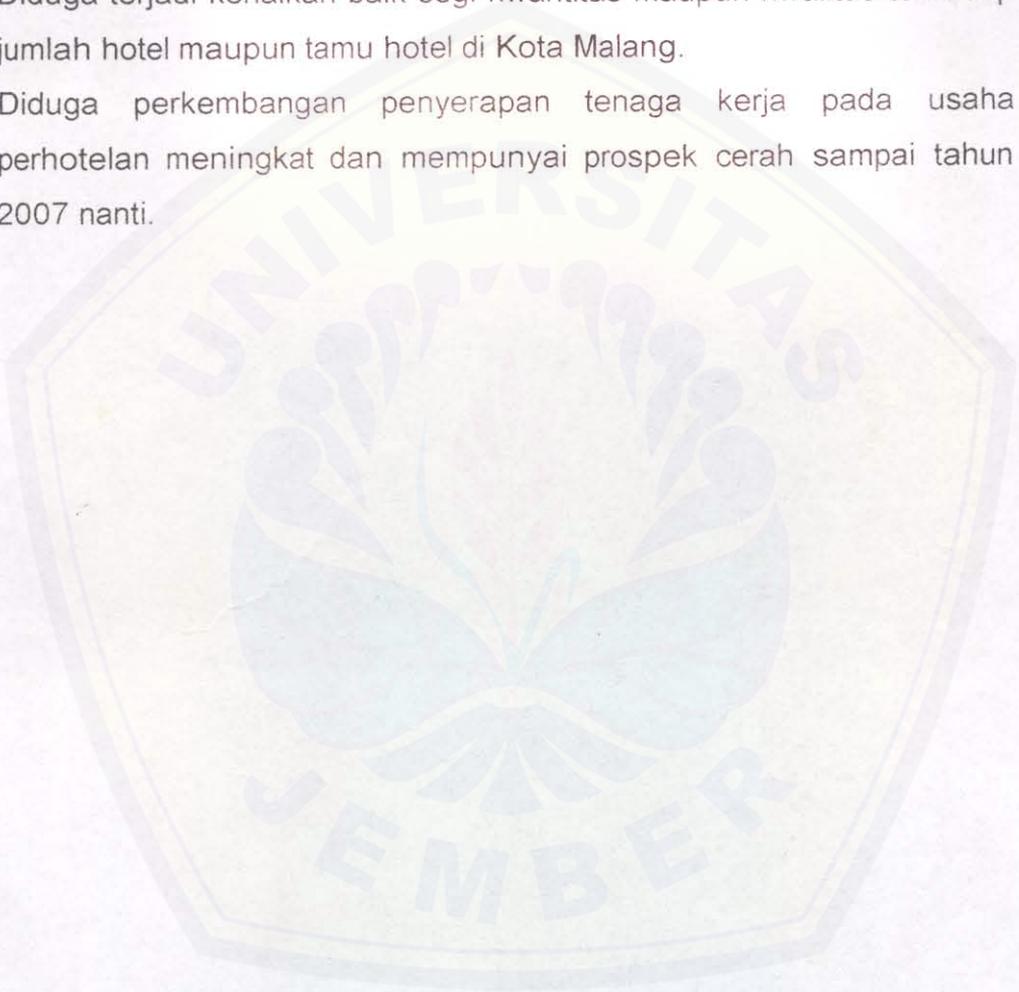
Faktor-faktor eksternal yang secara nyata berpengaruh terhadap perkembangan tamu hotel adalah antara lain :

1. Tingkat pendapatan masyarakat.
2. Situasi keamanan dan politik dalam negeri yang menjamin kenyamaa dan keselamatan berwisata.
3. Sarana dan prasarana seperti jalan darat, sungai dan udara.
4. Bagaimana keadaan angkutan transportasi seperti angkutan darat, laut dan udara apakah mengalami penyusutan sebagai dampak dari relatif tidak terjangkaunya suku cadang dan tarif angkutan.
5. Tingkat aksesibility dan pelayanan wisata yang mendorong wisatawan memilih obyek dan daya tarik wisata yang relatif telah berkembang dengan baik dan mudah djangkau.
6. Pesatnya pertumbuhan kota dan pembangunan fisik gedung-gedung bertingkat termasuk fasilitas rekreasi yang berskala modern (Mangkuwerdoyo, 1999:43)

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan atas hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Malang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik Kota Malang mengenai perkembangan jumlah kunjungan wisatawan baik itu untuk kepentingan rekreasi, pekerjaan (bisnis) maupun untuk studi, usaha perhotelan menunjukkan gejala kenaikan rata-rata pertahunnya, maka :

1. Diduga terjadi kenaikan baik segi kuantitas maupun kualitas terhadap jumlah hotel maupun tamu hotel di Kota Malang.
2. Diduga perkembangan penyerapan tenaga kerja pada usaha perhotelan meningkat dan mempunyai prospek cerah sampai tahun 2007 nanti.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode eksplanatory yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang terserap pada subsektor perhotelan.

#### 3.2 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Malang yang terletak di Propinsi Jawa Timur mengingat Kota Malang adalah kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, selain itu Kota Wisata dan Kota Apel, Kota Malang juga dikenal sebagai Kota Pendidikan karena banyaknya fasilitas pendidikan yang tersedia mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang mempunyai ribuan mahasiswa pendatang dan puluhan dosen terbang dari luar Malang yang akan memerlukan jasa ini dan juga jenis pendidikan nonformal lainnya seperti kursus bahasa asing dan komputer baik yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah maupun oleh swasta.

#### 3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.

Jenis data yang akan dipergunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (time series), yaitu data yang diterbitkan oleh lembaga/instansi dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Malang, Dinas

Kenagakerjaan Kota Malang dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang. Selain itu pengumpulan data juga berasal dari hasil studi kepustakaan yang berupa buku-buku, jurnal, majalah pengetahuan di bidang wisata dan ketenagakerjaan ataupun brosur-brosur yang diterbitkan oleh dinas-dinas terkait dan juga surfing melalui internet.

Bahan atau data ini kami maksudkan sebagai landasan teoritis agar didapatkan gambaran yang bersifat umum dan menyeluruh atas permasalahan penyerapan tenaga kerja yang terserap pada hotel.

### 3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui pertumbuhan pada usaha perhotelan pada tahun 1998-2002 dan prospeknya sampai tahun 2007 mendatang digunakan Analisis Forecast dengan Smoothing Metoda Double Moving Average (Subagyo, 1991:14) :

$$\text{Forecast} = a + bm$$

Dimana :

a = Konstanta

b = Slope untuk persamaan forecast

m = Jangka waktu forecast kedepan

2. Untuk mengetahui korelasi antara pertumbuhan jumlah tamu hotel mempengaruhi pertumbuhan jumlah tenaga kerja digunakan analisa Ko-Efisien Korelasi Pearson (Dajan, 1995:374) :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Pada hakekatnya, apabila nilai  $r = 0$  ataupun mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel yang diuji sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Namun, apabila nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$  maka korelasinya dikatakan sangat kuat dan negatif. Tanda + dan - pada koefisien korelasi sebenarnya memiliki arti yang

khas, bila  $r$  positif maka korelasi antara kedua variabel bersifat searah, sebaliknya bila  $r$  negatif kenaikan nilai-nilai  $X$  terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai-nilai  $Y$ .

3. Untuk menghitung tingkat penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan di Kota Malang dapat dirumuskan sebagai berikut (Glassburner, 1988:164) :

$$\eta^N = \frac{L^0}{Q^0}$$

Dimana :

$N$  = elastisitas tenaga kerja

$L^0$  = laju kenaikan tenaga kerja

$Q^0$  = laju pertumbuhan jumlah tamu hotel hotel

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Agar tidak menimbulkan kesalahan pengertian dalam pembahasan ini, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Tenaga kerja adalah mereka yang mampu melakukan pekerjaan baik yang didalam maupun diluar hubungan kerja untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya (satuan : orang).
2. Tamu Hotel adalah mereka yang datang ke hotel untuk melakukan reservasi baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara yang juga menggunakan jasa-jasa yang disediakan oleh pihak hotel itu sendiri (satuan : orang).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



### 4.1 Gambaran Umum

#### 4.1.1 Letak Geografis

Secara Geografis Kota Malang berada di Wilayah Propinsi Jawa Timur yang terletak di ketinggian antara 440 – 667m diatas permukaan laut dan terletak pada  $112,06^{\circ}$  –  $112,07^{\circ}$  Bujur Timur dan  $7,06^{\circ}$  –  $8,02^{\circ}$  Lintang Selatan.

Kota Malang berhawa sejuk dan kering dengan kelembaban udara 72% serta suhu udara rata-rata mencapai  $24,13^{\circ}$  C. Untuk suhu udara yang terendah adalah  $14^{\circ}$ C yang terjadi disekitar Bulan Juli dan Agustus dan suhu udara tertinggi mencapai  $32,2^{\circ}$  C yang terjadi pada awal Bulan Nopember.

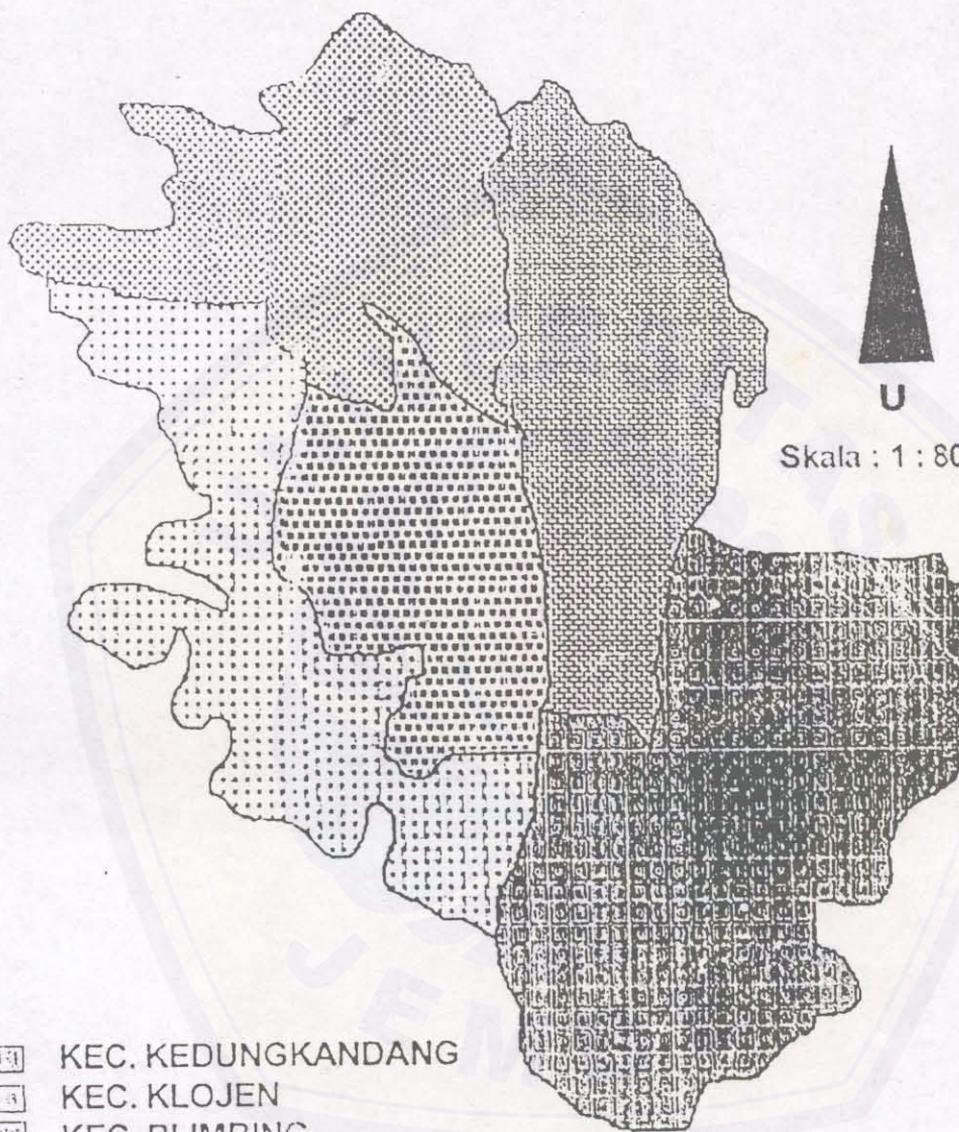
Pegunungan yang ada di wilayah Kota Malang adalah Pegunungan Buring yang berada di wilayah Kecamatan Kedungkandang. Sungai yang mengalir di wilayah Kota Malang adalah :

1. Sungai Brantas, melalui Kec. Blimbing, Kec. Kedungkandang, Kec. Klojen dan Kec. Lowokwaru.
2. Sungai Amprong, melalui Kec. Kedungkandang.
3. Dan sungai Bango yang juga melalui Kec. Kedungkandang

Batas wilayah Kota Malang meliputi :

1. Sebelah utara : berbatasan dengan Kec. Singosari dan Kec. Karangploso.
2. Sebelah timur : berbatasan dengan Kec. Pakis dan Kec. Tumpang.
3. Sebelah selatan : berbatasan dengan Kec. Tajinan dan Kec. Pakisari
4. Sebelah barat : berbatasan dengan Kec. Wagir dan Kec. Dau.

## PETA WILAYAH KOTA MALANG



-  KEC. KEDUNGKANDANG
-  KEC. KLOJEN
-  KEC. BLIMBING
-  KEC. LOWOKWARU
-  KEC. SUKUN

#### 4.1.2 Jumlah dan Kapasitas Hotel di Kota Malang

Industri pariwisata merupakan industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa yang berbeda antara satu sama lainnya. Berkembangnya sektor pariwisata akan mendorong pula subsektor-subsektor lain yang berhubungan dengan dunia pariwisata seperti pertanian, peternakan, perindustrian dan lain sebagainya. Disisi lain perkembangan sektor tersebut juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan

Salah satu subsektor yang akan disorot adalah subsektor perhotelan yang mana kondisinya relatif tampak stabil meskipun badai multikrisis menempa Indonesia. Dalam perkembangannya sampai dengan tahun 2001 ini, jumlah hotel di Kota Malang mencapai 46 unit dengan jumlah kamar yang tersedia sebanyak 1.508 kamar. Dilihat dari sudut klasifikasi, sebesar 86,95% usaha perhotelan di Kota Malang adalah hotel nonberbintang sedangkan sisanya yang sebesar 13,04% merupakan hotel berbintang. Untuk jumlah kamar, sebesar 24,80% adalah kamar hotel berbintang dan 75,19% adalah kamar hotel nonberbintang. Untuk lebih lengkapnya pembagian jumlah hotel berbintang dan nonberbintang dapat dirinci lagi seperti pada tabel 1:

Tabel 1 : Komposisi Unit dan Kamar Hotel Berbintang dan Nonberbintang di Kota Malang Tahun 2002

Klasifikasi Hotel	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar	Rata-Rata Kamar
HOTEL BERBINTANG	6	374	62
HOTEL NONBERBINTANG	40	1134	28
<b>JUMLAH</b>	<b>46</b>	<b>1508</b>	

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Malang

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah (unit) hotel berbintang jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan hotel nonberbintang. Untuk hotel berbintang berjumlah hanya 6 unit dan untuk hotel nonberbintang mencapai 40 unit. Akan tetapi untuk rata-rata kamar yang dimiliki hotel berbintang lebih besar, yakni mencapai 62 kamar perhotel sedangkan hotel nonberbintang hanya berjumlah 28 kamar perhotel.

#### 4.1.3 Jumlah dan Pola Penyebaran Tamu Hotel

Wisatawan pada usaha jasa perhotelan adalah semua konsumen jasa pemakai hotel atau didalam analisis Badan Pusat Statistik Wilayah Kota Malang dikelompokkan menjadi jumlah kunjungan wisata dengan alasan setiap wisatawan yang datang pasti akan memerlukan jasa penginapan yang disediakan oleh pihak hotel. Kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara ke Kota Malang setiap tahun berfluktuatif hal ini diduga disebabkan karena tidak stabilnya kondisi sosial ekonomi dan kondisi politik.

Data selengkapnya mengenai perkembangan jumlah tamu hotel menurut asal di Kota Malang adalah sebagai berikut.

Tabel 2 : Perkembangan Jumlah Tamu Hotel Berbintang Menurut Asal di Kota Malang Tahun 1998-2002

TAHUN	DOMESTIK		MANCANEGARA	
	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1998	41.370		12.956	
1999	41.803	1,04	4.963	-61,71
2000	83.830	100,53	4.910	0,01
2001	55.245	-30,51	15.639	218,51
2002	70.602	27,79	27.478	75,7
<b>TOTAL</b>	<b>292.850</b>		<b>85.540</b>	

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Malang

Perkembangan jumlah tamu hotel di wilayah Kota Malang selama kurun waktu tahun 1998-2002 untuk wisatawan domestik mengalami kenaikan terbesar yakni dari 41.803 orang pada tahun 1999 menjadi 83.830 orang pada tahun 2000. Namun ironisnya pada tahun selanjutnya yakni pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 30,51% sehingga menjadi 55.245 orang. Untuk tamu hotel yang berasal dari mancanegara yang menginap di hotel berbintang mengalami penurunan tajam yakni dari 12.956 orang pada tahun 1998 menjadi 4.963 orang pada tahun 1999 atau sebesar 61,71%. Namun untuk tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan, utamanya yang terbesar terjadi tahun 2000 sebesar 4.910 orang tamu hotel dan melonjak sebesar 218,51% menjadi 15.639 orang pada tahun 2001.

Penurunan jumlah tamu hotel berbintang dari mancanegara ini diduga berkaitan dengan adanya kerusuhan-kerusuhan yang mengakibatkan terjadinya aksi penjarahan diberbagai daerah yang membuat wisatawan dari mancanegara ini merasa khawatir akan keselamatannya apabila mereka datang ke Indonesia. Namun permasalahan ini dapat terselesaikan dengan sendirinya seiring dengan semakin membaiknya kondisi politik di dalam negeri sehingga mengakibatkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Malang dapat meningkat kembali.

Tamu hotel nonberbintang di Kota Malang pada tahun 1998-2002, penurunan yang terjadi hanya sebesar 24,77% tepatnya terjadi ditahun 2000 yang mana jumlah pengunjung hotel sebesar 112.263 orang menjadi 84.449 orang pada tahun 2001. Untuk tahun selanjutnya terus menerus terjadi kenaikan namun kisaran persentase kenaikan tamu hotel yang terbesar terjadi pada tahun 1999/2000 sebesar 17,97%. Untuk tamu hotel yang berasal dari mancanegara yang menginap di hotel nonberbintang, mengalami penurunan dari 1.789 orang pada tahun 1998 menjadi 1.709 orang pada tahun 1999 dan 1.716 pada tahun 2000 menjadi 1.083 pada tahun 2001. Untuk kenaikan jumlah tamu hotel yang

terbesar terjadi pada tahun 2001 sebesar 1.083 orang melonjak sebesar 38,23% menjadi 1.497 orang pada tahun 2002. Data yang selengkapnya disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 : Perkembangan Jumlah Tamu Hotel Nonberbintang Menurut Asal di Kota Malang Tahun 1998-2002

TAHUN	DOMESTIK		MANCANEGARA	
	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1998	92.898		1.789	
1999	95.156	2,43	1.709	-4,47
2000	112.263	17,97	1.716	0,41
2001	84.449	-24,77	1.083	-36,88
2002	95.100	12,61	1.497	38,23
<b>TOTAL</b>	<b>479.866</b>		<b>7.749</b>	

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Malang

Data yang selanjutnya adalah mengenai pola penyebaran tamu hotel berbintang dan hotel nonberbintang di wilayah Kota Malang baik yang berasal dari mancanegara maupun yang berasal dari dalam negeri. secara lengkap disajikan didalam tabel 4 berikut .

Tabel 4 : Tingkat Hunian Kamar Hotel Berbintang dan Nonberbintang di Kota Malang Tahun 1998-2002

TAHUN	Hotel Berbintang	Hotel Nonberbintang
	(%)	(%)
1998	34,27	24,24
1999	22,79	21,81
2000	22,92	21,97
2001	30,56	28,45
2002	34,23	23,31

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Malang

Tabel 4, menunjukkan bahwa tingkat hunian pada hotel berbintang selalu lebih besar daripada hotel nonberbintang dan terus mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 1998 mengalami penurunan dari 34,27% menjadi 22,79% pada tahun 1999. Untuk yang terjadi pada hotel nonberbintang juga berfluktuatif seperti halnya yang terjadi pada hotel berbintang, namun kisarannya lebih stabil yakni diantara angka 21,81% sampai angka 28,45%.

Kenaikan persentase yang terjadi pada hotel berbintang ini dapat dimengerti karena sebagian besar wisatawan yang datang ke Kota Malang adalah golongan ekonomi menengah keatas dan mereka akan berharap memperoleh fasilitas dan jasa yang cukup baik seperti yang mereka inginkan misalnya AC, televisi, telepon, lemari es, bar dan lain sebagainya. Dan fasilitas-fasilitas seperti ini akan dapat dengan mudah diperoleh di hotel berbintang.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Perkembangan Jumlah Hotel dan Prospek Pada Tahun 2007 di Kota Malang**

Memasuki era persaingan bebas, perusahaan jasa perhotelan perlu berfikir global dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam keberhasilan usaha perhotelan, baik itu faktor yang menjadi pertimbangan keputusan konsumen maupun keputusan produsen dalam rangka menjamin pertumbuhan usaha perhotelan ini. Dari data pada tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah hotel dari tahun 1998-2002 meningkat sebanyak 2 unit. Perkembangan kenaikan ini tidak terjadi pada setiap tahun, bahkan pada periode tahun 1998/1999 terjadi penurunan dari 44 unit menjadi 42 unit. Hal ini bisa dimaklumi karena pada periode tahun ini badai krisis moneter menerpa Indonesia yang juga berimbas pada usaha perhotelan. Namun untuk tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,18 % pertahun hingga tahun 2002.

Berikut ini disajikan perhitungan mengenai jumlah hotel yang ada di wilayah Kota Malang dan bagaimana prospek dan perkembangannya pada tahun 2007 nanti dengan menggunakan Forecasting metode Double Moving Average untuk memperkirakan segala sesuatu yang belum terjadi yang sukar ditentukan sebelumnya secara pasti.

Tabel 5 : Forecast dengan 2 tahun double moving average pada jumlah hotel di Kota Malang.

TAHUN	Hotel	2 tahun Moving Average	2 tahun Moving Average	Nilai a	Nilai b	Forecast
1998	44					
1999	42	43				
2000	43	42,5	42,75	42,25	-0,5	
2001	45	44	43,25	44,75	1,5	41,75
2002	46	45,5	44,75	46,25	1,5	46,25

Dari perhitungan yang telah dipaparkan pada Tabel 5 mengenai perkembangan jumlah hotel di wilayah Kota Malang telah didapatkan nilai forecast, sehingga untuk prospek jumlah hotel pada tahun 2007 adalah terjadi pertambahan jumlah hotel menjadi 51 unit hotel (pembulatan dari 50,75) yang berarti selama kurun waktu dari tahun 2002 sampai 2007 terjadi pertambahan jumlah hotel sebanyak 5 unit atau tiap tahun jumlah hotel di Kota Malang bertambah 1 unit hotel. Perkembangan usaha perhotelan di Kota Malang yang pesat tersebut akan memberikan banyak pilihan bagi wisatawan yang akan makan dan minum sesuai dengan selera selera wisatawan selama melakukan perjalanan wisata di Kota Malang. Disamping itu, perkembangan usaha perhotelan memberikan kontribusi yang cukup besar terutama pada penyerapan tenaga kerja yang dari tahun 1998-2002 tercatat sebanyak 7.119 orang tenaga kerja mulai dari tingkat pimpinan sampai tingkat pramusaji.

#### 4.2.2 Perkembangan Jumlah Tamu Hotel dan Prospek Pada Tahun 2007 di Kota Malang

Tamu hotel adalah mereka yang berkunjung ke hotel untuk keperluan menginap yang dikenai tarif tertentu dan mereka memanfaatkan berbagai fasilitas, kemudahan dan jasa yang telah disediakan oleh pihak manajemen hotel. Tamu hotel memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup kedepan sebuah hotel. Semakin banyak tamu hotel yang mampu didatangkan maka akan semakin mudah pula suatu hotel untuk mengumpulkan keuntungan yang pada akhirnya akan mempermudah dalam penambahan tenaga kerja guna memperbaiki pelayanan pada konsumen, begitu pula sebaliknya. Berikut disajikan perhitungan mengenai perkembangan jumlah tamu hotel yang ada di wilayah Kota Malang dan bagaimana prospek dan perkembangannya pada tahun 2007 nanti juga dengan menggunakan Forecasting metode Double Moving Average .

Tabel 6 : Forecast dengan 2 tahun double moving average pada jumlah tamu hotel di Kota Malang.

TAHUN	Tamu	2 Tahun Moving Average	2 Tahun Moving Average	Nilai a	Nilai b	Forecast
1998	141.020					
1999	143.578	142.299				
2000	213.448	178.513	160.406	196.620	36.214	
2001	168.255	190.851	184.682,25	197.020,75	12.338,50	232.834
2002	199.749	184.002	187.426,75	180.578	6846,5	209.359,25

Dari perhitungan yang telah dipaparkan pada Tabel 6 mengenai perkembangan jumlah tamu hotel telah didapatkan nilai forecast, sehingga untuk prospek jumlah tamu hotel pada tahun 2007 adalah terjadi penambahan jumlah tamu hotel menjadi 214.810 orang tamu. Industri pariwisata yang hingga pertengahan tahun 1997 berkembang demikian pesat telah memberikan kontribusi yang maksimal. Sedangkan faktor jasa

yang selain padat modal dan padat tenaga kerja, sektor ini juga mampu memberikan dampak berganda pada peningkatan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya di daerah-daerah tujuan wisata yang telah berkembang seperti Kota Malang.

#### 4.2.3 Korelasi Kenaikan Jumlah Tamu Terhadap Kenaikan Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap

Untuk mengetahui korelasi antara pertumbuhan jumlah tamu hotel dengan pertumbuhan jumlah tenaga kerja digunakan analisa Ko-efisien Korelasi Pearson (Dajan, 1995:374).

Perhitungan pada Lampiran 5 menunjukkan bahwa :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{5(1.236.368.355) - (866.749)(7119)}{\sqrt{5(15.427.003.538) - (866.749)^2} \sqrt{5(10.147.945) - (7.119)^2}} \\
 &= 0,676204651
 \end{aligned}$$

Jadi korelasi jumlah tamu hotel dan jumlah tenaga kerja yang terserap ternyata positif tapi tidak terlalu kuat. Hal ini berarti selama periode 1998-2002 kenaikan atau penurunan jumlah tamu hotel bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan jumlah tenaga kerja yang terserap. Ko-efisien Korelasi sebesar 0,6762 menggambarkan seberapa kuat tingkat asosiasi kedua variabel.

#### 4.2.4 Elastisitas Kesempatan Kerja

Elastisitas kesempatan kerja dalam analisis ini berarti perbandingan laju pertumbuhan tenaga kerja dan laju pertumbuhan jumlah tamu hotel di wilayah Kota Malang. Apabila laju pertumbuhan tenaga kerja lebih besar daripada pertumbuhan jumlah tamu hotel, maka

elastisitas kesempatan kerjanya lebih besar dari 1 (elastis), dan sebaliknya apabila laju pertumbuhan tenaga kerja lebih kecil dari laju pertumbuhan jumlah tamu hotel maka elastisitas kesempatan kerjanya kurang dari 1 (inelastis). Secara lengkap laju pertumbuhan tenaga kerja pada hotel di Kota Malang tahun 1998-2002 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7 : Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Usaha Perhotelan di Kota Malang Tahun 1998-2002

NO	TAHUN	% Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja	% Laju Pertumbuhan Tamu Hotel	% Elastisitas Kesempatan Kerja
1	1998/1999	-2,73	1,81	-1,51
2	1999/2000	2,94	48,66	0,06
3	2000/2001	5,07	-21,17	-0,24
4	2001/2002	1,29	18,72	0,07
Rata-rata				-0,41

Sumber : Lampiran 4 dan 6

Laju pertumbuhan tenaga kerja pada tahun 1998-2002 relatif tidak stabil. Pada tahun 1998-1999 terjadi penurunan sebesar 2,73% karena pada tahun ini inflasi terjadi pada perekonomian kita yang membawa dampak kenaikan harga secara umum sehingga pihak manajemen hotel mengambil langkah pengurangan tenaga kerja untuk meminimalisir membengkaknya biaya produksi dalam hal ini biaya operasional hotel. Namun untuk tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan secara berturut-turut sebesar 2,84% pada tahun 1999/2000; 5,07% pada tahun 2000/2001 dan 1,29% pada tahun 2001/2002. Untuk laju pertumbuhan tamu hotel juga bervariasi mulai dari yang tertinggi dengan kenaikan sebesar 48,66% pada tahun 1999/2000 sampai dengan penurunan terendah sebesar 21,17% yang terjadi pada tahun 2000/2001.

Berdasarkan laju pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan jumlah tamu hotel, diperoleh elastisitas kesempatan kerja rata-rata kurang dari 1 (inelastis) yaitu sebesar 0,41%. Artinya setiap kenaikan jumlah pengunjung sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja yang tercipta sebesar 0,41%.

### 4.3 Pembahasan

Sejalan dengan peningkatan pembangunan, dalam hal ini Pemerintah Kota Malang mencari terobosan baru yang dapat dipakai sebagai alternatif guna kelangsungan proses pembangunan. Khususnya mengenai pembangunan sarana dan prasarana pariwisata dalam hal ini perhotelan beserta berbagai kemudahan didalamnya termasuk catering, transportasi lokal dan juga atraksi daerah tujuan wisata, harus saling berjalan beriringan.

Pada tahun 2002 menunjukkan bahwa jumlah unit hotel berbintang jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hotel nonberbintang yakni untuk hotel berbintang berjumlah hanya 6 unit dan untuk hotel nonberbintang sebanyak 40 unit. Akan tetapi untuk rata-rata kamar yang dimiliki hotel oleh hotel berbintang lebih besar, yakni mencapai 62,3 kamar perhotel sedangkan hotel nonberbintang hanya mencapai 28,32 kamar perhotel. Berdasarkan hasil analisis mengenai pertumbuhan usaha perhotelan pada tahun 1998-2002 dan prospeknya sampai tahun 2007 di Kota Malang dapat diketahui bahwa untuk jumlah hotel menunjukkan arah positif, artinya meskipun jumlah hotel untuk tahun 1998/1999 mengalami penurunan sebesar 4,44% namun pada kurun waktu 1998-2002 tetap mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,18% per tahunnya. Peningkatan persentase kenaikan rata-rata jumlah hotel di Kota Malang ini memang telah sesuai dengan program yang direncanakan Pemerintah Kota Malang yakni dalam rangka untuk menjadikan hotel menjadi salah satu subsektor primadona yang dijadikan daya tarik orang untuk datang ke Kota Malang

meskipun tidak untuk mengunjungi obyek wisata yang ada di Kota Malang.

Penurunan jumlah hotel dari 44 unit menjadi 42 unit pada periode tahun 1998/1999 atau sebesar 4,55 % karena memperhitungkan nilai inflasi sebagai akibat krisis ekonomi yang belum menunjukkan ke arah recovery. Keadaan krisis ekonomi ini ditandai oleh naiknya harga barang secara umum yang tentu saja berkaitan langsung dengan melonjaknya biaya operasional hotel yang membawa akibat menurunnya produktifitas hotel yang tidak mempunyai strategi dan manajemen yang baik untuk mengatasi permasalahan ini. Ditambah lagi dengan kondisi persaingan ketat yang terjadi pada pihak pengusaha hotel baik itu hotel berbintang maupun hotel non berbintang di Kota Malang untuk menarik minat konsumen menginap.

Drs. Sudiarjo Mangkuwerdoyo, seorang Ahli Madya Manajemen Hotel dalam bukunya yang berjudul "Perkembangan Pengelolaan Industri Akomodasi & Restoran" memaparkan bahwa selama kurang lebih lima tahun belakangan ini, berbagai krisis telah melanda tanah air kita belakangan ini. Krisis-krisis tersebut merupakan akumulasi dari berbagai kejadian seperti terjadinya bencana kemarau yang berkepanjangan, kebakaran hutan, terjadinya fluktuasi moneter yang mengakibatkan turunnya nilai mata uang rupiah terhadap dollar dan akhirnya bermuara pada terjadinya gejolak ekonomi, sosial dan politik.

Krisis tersebut membawa dampak yang serius terhadap perkembangan kepariwisataan pada umumnya, baik dari sisi usaha maupun dari sisi kunjungan wisatawan. Walaupun dari sisi usaha hampir tidak terjadi kerusakan fisik, namun kelesuan kegiatan pariwisata mengakibatkan penurunan produktifitas. Sementara itu pada sisi kunjungan wisatawan, dengan gencarnya pemberitaan pers diluar negeri mengenai keadaan di Indonesia yang dianggap kurang proporsional mengakibatkan para calon wisatawan mancanegara menunda atau mengalihkan tujuan kunjungan wisatanya ke negara lain.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pertumbuhan jumlah hotel di Kota Malang diperoleh nilai forecast, sehingga untuk prospek jumlah hotel pada tahun 2007 adalah terjadi penambahan jumlah hotel menjadi 51 unit hotel (pembulatan dari 50,75) yang berarti selama kurun waktu dari tahun 2002 sampai 2007 terjadi penambahan jumlah hotel sebanyak 5 unit atau tiap tahun jumlah hotel di Kota Malang bertambah 1 unit hotel. Perkembangan usaha perhotelan di Kota Malang yang pesat tersebut akan memberikan banyak pilihan bagi wisatawan yang akan makan dan minum sesuai dengan selera selera wisatawan selama melakukan perjalanan wisata di Kota Malang. Disamping itu, perkembangan usaha perhotelan memberikan kontribusi yang cukup besar terutama pada penyerapan tenaga kerja yang dari tahun 1998-2002 tercatat sebanyak 7.119 orang tenaga kerja mulai dari tingkat pimpinan sampai tingkat pramusaji.

Perhitungan pertumbuhan jumlah tamu hotel di wilayah Kota Malang diperoleh nilai forecast, sehingga untuk prospek jumlah tamu hotel pada tahun 2007 adalah terjadi penambahan jumlah tamu hotel menjadi 214.810 orang tamu. Industri pariwisata yang hingga pertengahan tahun 1997 berkembang demikian pesat telah memberikan kontribusi yang maksimal. Sedangkan faktor jasa yang selain padat modal dan padat tenaga kerja, sektor ini juga mampu memberikan dampak berganda pada peningkatan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya di daerah-daerah tujuan wisata yang telah berkembang seperti Kota Malang.

Data mengenai jumlah tamu hotel menunjukkan kenaikan terbesar terjadi pada pengunjung hotel yang berasal dari mancanegara yang menginap di hotel berbintang pada tahun 2000/2001 yakni sebesar 218,51%. Untuk rata-rata hunian hotel berbintang di Kota Malang tahun 1998-2002 lebih besar bila dibandingkan dengan hotel nonberbintang. Hal ini bisa dimengerti dimana sebagian besar wisatawan yang datang ke Kota Malang adalah golongan masyarakat dengan tingkat ekonomi

menengah keatas yang berharap akan memperoleh fasilitas dan jasa yang cukup baik seperti yang mereka inginkan misalnya AC, televisi, telepon, lemari es, bar dan lain sebagainya dan fasilitas-fasilitas seperti ini akan dapat dengan mudah diperoleh di hotel berbintang. Untuk wisatawan mancanegara, mereka semakin leluasanya dalam membelanjakan uangnya dikarenakan kurs rupiah yang berfluktuatif negatif terhadap mata uang asing utamanya dolar Amerika (US\$).

Kenaikan pada jumlah tamu hotel menunjukkan keberhasilan dalam pemasaran industri perhotelan di Kota Malang. Kiat dalam menghadapi industri kepariwisataan yang memprihatinkan sebagai akibat krisis ini, maka sangatlah penting perlunya kesatuan, persatuan, keterpaduan konsep, strategi, gerak dan langkah pemerintah dan seluruh jajaran pariwisata di Kota Malang. Disamping itu jaminan tentang keamanan yang mantap merupakan prioritas utama yang harus diwujudkan pemerintah.

Perkembangan jumlah tamu hotel yang berasal dari mancanegara maupun domestik menuntut adanya fasilitas penginapan bertaraf internasional yang lebih baik lagi sehingga menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan yang mendatangkan lebih banyak lagi pemasukan dan juga berarti menguntungkan bagi usaha perhotelan yang diharapkan banyak pengusaha yang mau menginvestasikan modalnya dibidang perhotelan.

Hotel merupakan salah satu industri pariwisata yang dikatakan paling tahan menghadapi guncangan krisis ekonomi. Jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) tidak seberapa. Guncangan terbesar justru terjadi dan dirasakan para pemilik yang terlibat utang dalam dolar. Menurut Ketua Hotel Human Resources Manager Assosiation (HHRMA) Trisno Tarmoezi, bila melihat naik turunnya permintaan sumber daya manusia perhotelan ini, yang lebih suka mengganti kata PHK dengan istilah *turn over*. "Bila melihat data naik turunnya permintaanSDM, istilah PHK di Industri perhotelan sebenarnya tidak dapat digunakan".

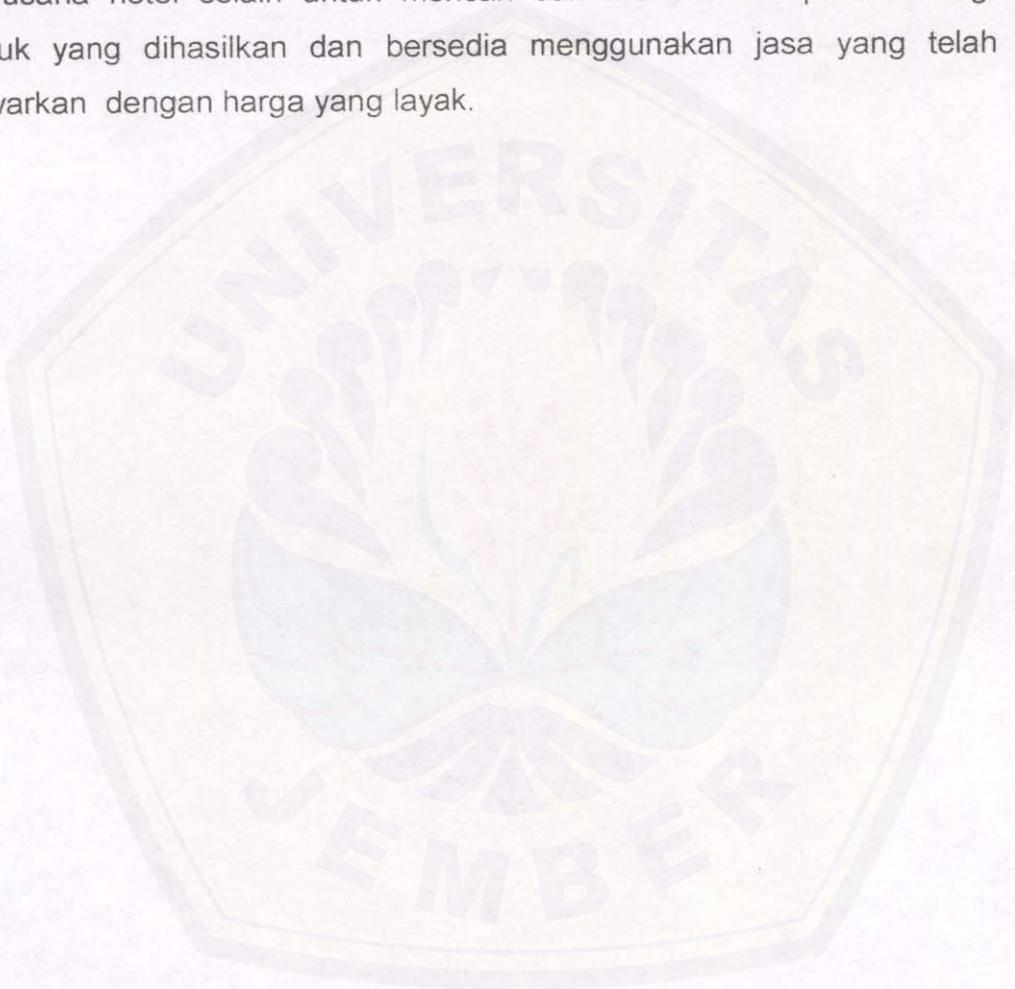
Industri perhotelan khususnya di Kota Malang sebenarnya tidak mengalami PHK besar-besaran seperti yang terjadi pada industri lain. Elastisitas kesempatan kerja pada hotel di Kota Malang menunjukkan angka 0,41 (inelastis) artinya setiap kenaikan jumlah pengunjung sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja yang tercipta sebesar 0,41% yang berarti kenaikan jumlah hotel di Kota Malang masih lebih besar terhadap kenaikan jumlah tenaga kerja yang akan terserap. Jadi besarnya elastisitas permintaan kerja yang terserap dapat dilihat dari berapa besar tingkat elastisitasnya.

Naiknya permintaan tenaga kerja pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama menyangkut semakin bertambahnya jumlah hotel di Kota Malang. Para pemilik hotel merasa sudah kepalang basah, meski mereka masih terbentur utang, namun menelantarkan bangunan yang sudah jadi akan sangat sia-sia dan malah menambah kerugian. Karena itu mereka terpaksa tetap beroperasi dan itu berarti menambah tenaga kerja baru. Faktor penyebab lainnya adalah penurunan jumlah tenaga kerja asing yang berarti keluar atau dikeluarkannya tenaga kerja asing berarti diperlukan tambahan tenaga kerja lokal (Manguwerdoyo, 1999:64).

Pemasaran merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang dihadapi oleh usaha perhotelan, kurang lancarnya pemasaran pada akhir-akhir ini dikarenakan oleh adanya dampak krisis moneter dan ekonomi yang melanda sebagian besar masyarakat. Para produsen perhotelan lalu dihadapkan pada masalah yang lain yakni bagaimana cara meningkatkan pemasaran didalam keadaan industri yang sedang dilanda kelesuan ekonomi agar uang yang telah diinvestasikan dapat segera kembali dengan menghasilkan sejumlah keuntungan.

Dari data dan analisis yang telah ditunjukkan, usaha jasa perhotelan dalam hal ini pertumbuhan jumlah hotel, pertumbuhan jumlah tamu hotel maupun tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Malang mempunyai prospek bagus asalkan pemerintah bisa lebih aktif dalam

melakukan promosi pariwisata. Promosi merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang dihadapi industri perhotelan. Akan sia-sialah segala daya dan upaya produsen mencari, menemukan dan kemudian menerapkan metode-metode baru dalam prosese strategi pemasaran apabila tidak disertai dengan kemampuan promosi yang memadai. Bukankah produk dan jasa akan dijual? Tidak ada pilihan lain bagi pengusaha hotel selain untuk mencari dan menemukan pembeli bagi produk yang dihasilkan dan bersedia menggunakan jasa yang telah ditawarkan dengan harga yang layak.





## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan :

1. Pertumbuhan jumlah hotel di Kota Malang antara tahun 1998–2002 sebanyak 2 unit dengan pertumbuhan rata-rata 0,7 per tahun dan persentase pertumbuhan rata-rata sebesar 1,18 % pertahun sehingga prospeknya sampai tahun 2007 nanti diperkirakan jumlah hotel yang ada di Kota Malang menjadi 49 unit.
2. Pertumbuhan laju kenaikan jumlah pengunjung di Kota Malang menunjukkan kenaikan sebesar 12 % per tahun dengan kenaikan rata-rata sebesar 42.929 orang pertahun sehingga prospeknya sampai tahun 2007 nanti diperkirakan mencapai 473.713 orang.
3. Elastisitas penyerapan tenaga kerja di subsektor perhotelan bersifat inelastis yaitu sebesar  $-0,41\%$ , ini berarti bahwa setiap kenaikan jumlah tamu hotel sebesar 1% terjadi kenaikan tenaga kerja sebesar 0,41%

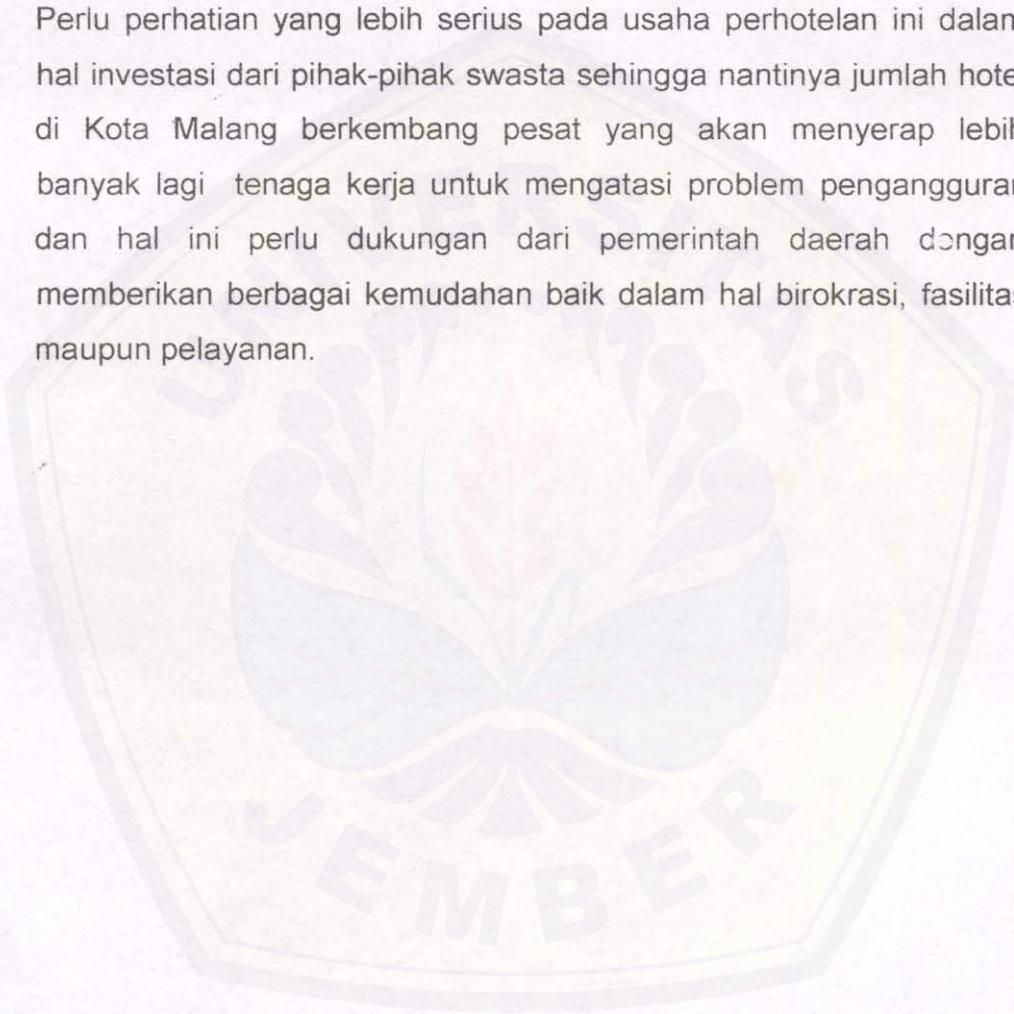
### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Malang tahun 1998-2002 yang telah kami lakukan, maka sebagai sumbangan saran untuk kelangsungan pembangunan usaha perhotelan yang dapat diberikan adalah :

1. Mengingat semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Malang dari tahun ke tahun yang akan memperbesar kemungkinan menginap di hotel yang telah tersedia, maka diperlukan kerja sama antara subsektor-subsektor pendukung industri pariwisata lainnya (seperti restoran, souvenir shop, biro

perjalanan, jasa atraksi budaya dan lain sebagainya) dan tentu saja perlu meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah atau badan-badan khusus yang berkompeten dibidangnya.

2. Perlu usaha peningkatan pelayanan dan fasilitas penunjang dari pihak pengusaha hotel sehingga diharapkan mampu menambah lama tinggal tamu hotel.
3. Perlu perhatian yang lebih serius pada usaha perhotelan ini dalam hal investasi dari pihak-pihak swasta sehingga nantinya jumlah hotel di Kota Malang berkembang pesat yang akan menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja untuk mengatasi problem pengangguran dan hal ini perlu dukungan dari pemerintah daerah dengan memberikan berbagai kemudahan baik dalam hal birokrasi, fasilitas maupun pelayanan.



**DAFTAR PUSTAKA**

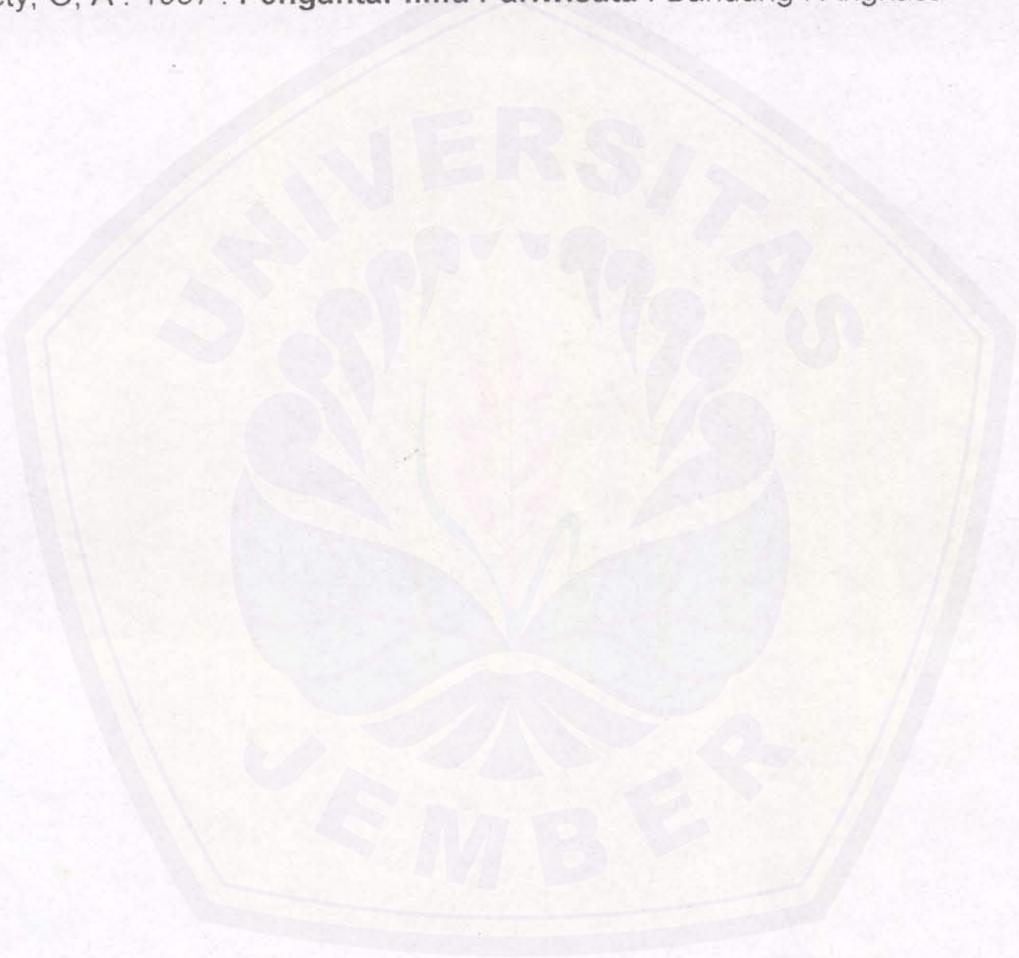
- Ananta, A . 1990 . **Ekonomi Sumber Daya Manusia** . Jakarta : LDFE-UI
- Arsyad, L . 1997 . **Ekonomi Pembangunan** . Yogyakarta : YKPN
- Bintoro, T . **Perencanaan Pembangunan** . Jakarta : CV Haji Masagung
- Budiono . 1989 . **Ekonomi Mikro, Seri Sinopsis** . Yogyakarta : BPFE-UGM
- Dajan, A . 1983 . **Pengantar Metode Statistik Jilid II** . Jakarta : LP3ES
- Glassburner dan Chandra, A . 1988 . **Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro** . Jakarta . LP3ES
- Irawan Dan Suparmoko . 1992 . **Ekonomi Pembangunan** . Yogyakarta : BPFE-UGM
- Mangkuwerdoyo, S . 1999. **Perkembangan Pengelolaan Industri Akomodasi dan Restoran** . Jakarta : LPFE-UI
- Subagyo, P . 1991 . **Forecasting Konsep dan Aplikasi** . Yogyakarta . BPFE-Yogyakarta
- Sudharsono . 1995 . **Pengantar Ekonomi Mikro (Edisi Revisi)** . Jakarta : LP3ES
- Simanjuntak, P . 1985 . **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia** . Jakarta : LPFE-UI
- Sulistyo . 1995 . **Pengantar Ekonometrika** . Yogyakarta : BPFE-UGM
- Sumodiningrat, G . 2001 . **Ekonometrika (Pengantar)** . Yogyakarta : BPFE-UGM
- Supranto, J . 1983 . **Pengantar Ekonometrika II** . Yogyakarta : BPFE-UGM

Swasono, Y, dkk . 1987 . **Metode Perencanaan Tenaga Kerja** .  
Yogyakarta :BPFE-UGM

Todaro, M, P . 1983 . **Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga,**  
**Terjemahan Aminudin** . Jakarta : Ghalia Indonesia

Yoety, O, A . 1987 . **Manajemen Pariwisata** . Bandung : Angkasa

Yoety, O, A . 1987 . **Pengantar Ilmu Pariwisata** . Bandung : Angkasa



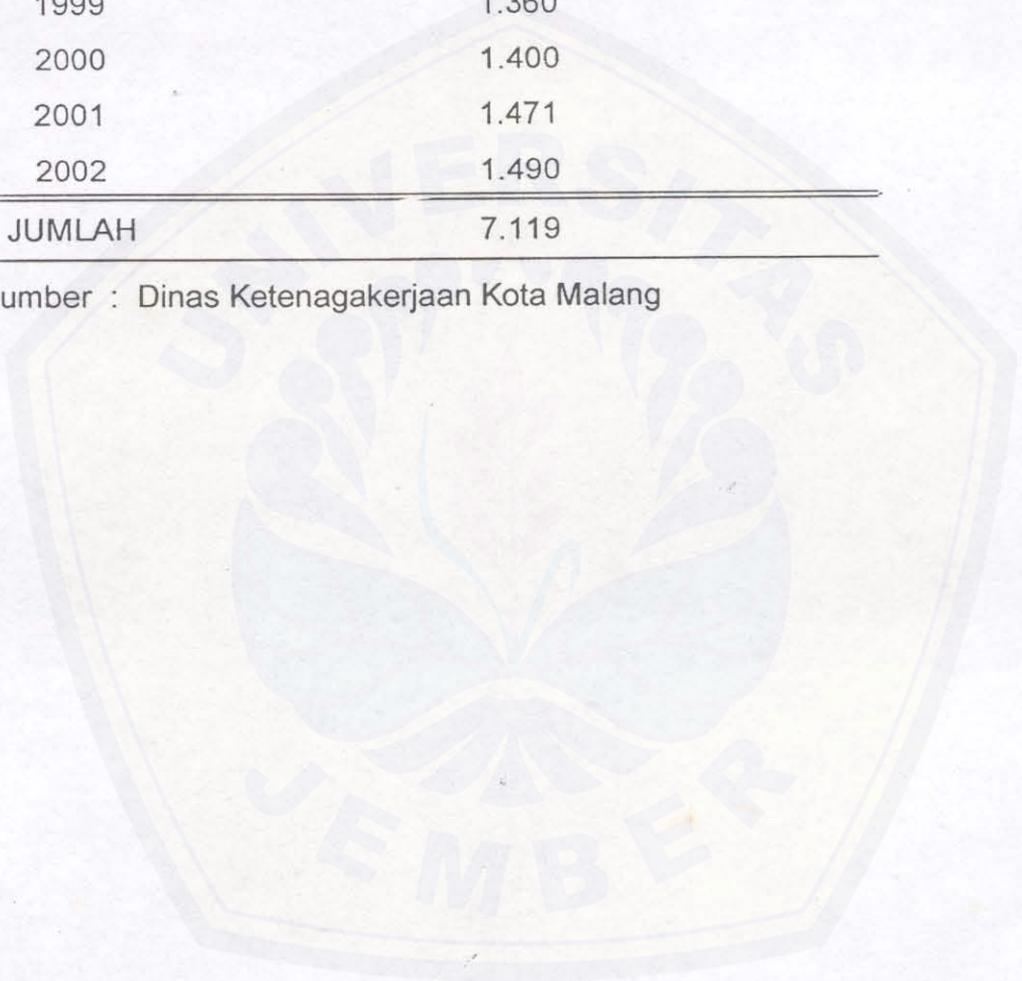
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Lampiran 1 : Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja pada Subsektor Perhotelan di Kota Malang Tahun 1998 – 2002

TAHUN	Jumlah Tenaga Kerja Yang Mampu Terserap ( Jiwa)
1998	1.398
1999	1.360
2000	1.400
2001	1.471
2002	1.490
<b>JUMLAH</b>	<b>7.119</b>

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kota Malang



Lampiran 2 : Perhitungan Laju Kenaikan Tenaga Kerja Yang Terserap pada Subsektor Perhotelan di Kota Malang Tahun 1998 – 2002

TAHUN	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	$\Delta$ Jumlah Tenaga Kerja	% Pertumbuhan pada t0 yang dihitung dari t-1
1998	1.398		
1999	1.360	-38	-2,73
2000	1.400	40	2,94
2001	1.471	71	5,07
2002	1.490	19	1,29
<b>JUMLAH</b>	<b>7.119</b>	<b>92</b>	<b>6,57</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.384,6</b>	<b>23,0</b>	<b>1,6</b>

Sumber data diolah : Lampiran 1

Lampiran 3 : Perhitungan Laju Kenaikan Jumlah Hotel di Kota Malang Tahun 1998 – 2002

TAHUN	Jumlah Hotel (unit)	$\Delta$ Jumlah Hotel	% Pertumbuhan Pada t0 yang Dihitung dari t-1
1998	44		
1999	42	-2	-4,55
2000	43	1	2,38
2001	45	2	4,65
2002	46	1	2,22
JUMLAH	220	2	4,7
Rata-rata	44,0	0,5	1,18

Lampiran 4 : Perhitungan Jumlah Tamu Hotel di Kota Malang Tahun 1998 – 2002

TAHUN	Jumlah Tamu (orang)	$\Delta$ Jumlah Tamu	% Pertumbuhan pada t0 yang dihitung dari t-1
1998	141.020		
1999	143.578	2.558	1,81
2000	213.448	63.870	48,66
2001	168.255	-45.193	-21,17
2002	199.749	31.494	18,72
<b>JUMLAH</b>	<b>866.050</b>	<b>52.729</b>	<b>48</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>173.210,0</b>	<b>13.182,3</b>	<b>12,0</b>

Lampiran 5 : Perhitungan Jumlah Tamu dan Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap di Kota Malang Tahun 1998-2002

	Tamu (X)	Tenaga Kerja (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1998	141.020	1.398	1.988.664.040	1.954.404	197.145.960
1999	143.578	1.360	2.061.464.208	1.849.600	195.266.080
2000	213.448	1.400	4.556.604.487	1.960.000	298.827.200
2001	168.255	1.471	2.830.974.503	2.163.841	247.503.105
2002	199.749	1.490	3.989.966.300	2.220.100	297.626.010
	866.749	7.119	15.427.003.538	10.947.945	1.236.368.355

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{5(1.236.368.355) - (866.749)(7119)}{\sqrt{5(15.427.003.538) - (866.749)^2} \sqrt{5(10.147.945) - (7.119)^2}} \\
 &= \frac{6.181.841.775 - 6.170.386.131}{\sqrt{77.135.077.690 - 75.125.382.900} \sqrt{50.739.725 - 50.680.161}} \\
 &= \frac{11.455.644}{16.941.090,21} \\
 &= 0,676204651
 \end{aligned}$$



Nomor : 596 /J25.3.1/PL.5/2003  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

06 Juni 2003

Kepada : Yth. Bapak Gubernur KDH Tk. I Jawa Timur  
Up. Direktorat Badan Kesatuan Bangsa  
Dan Perlindungan Masyarakat  
Jl. Putat Indah No. 1 Surabaya  
di -

SURABAYA

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 2024/J25.1.4/PL.5/2003 tanggal 28 Mei 2003, perihal ijin melaksanakan penelitian mahasiswa:

Nama/NIM : NOVI AFFANDI / 99-1137  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP  
Alamat : Jl. Jawa II - C / No. 4 Jember.  
Judul Penelitian : Peranan Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang  
Lokasi : Kota Malang.  
Lama Penelitian : 6 (enam) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Bapak memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Bapak disampaikan terima kasih.

Ketua,



*[Signature]*  
Mkto. MSc.  
137431022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



Surabaya, 3 Juni 2003

Nomor : 0721027 / 212/2003  
 at  
 mpiran  
 rihal : Penelitian / Survey / Research

Kepada  
 Yth. Sdr. WALIKOTA MALANG  
 Di  
M A L A N G

Up. Kabakesbang Dan Linmas

Memperhatikan Surat : Ketua Lembaga Penelitian UNEJ

Tanggal : 6 Juni 2003  
 Nomor : 596/J25.3.1/PL.5/2003

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : NOVI AFFANDI  
 Alamat : Mhs. UNEJ JEMBER  
Jl. Jawa II - c / No. 4 Jember  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian / survey / research.

Judul : " PERANAN HOTEL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
 DI KOTA MALANG. "

Peserta : -

Pembimbing : -

Waktu : 3 ( Tiga ) Bulan

Lokasi : Kota Malang.

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian untuk menjadikan maklum.

AN GUBERNUR JAWA TIMUR  
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
 BAHAN  
 KESATUAN BANGSA  
 WADIJONO, SH  
 Pemhina Utama Madya

MBUSAN :

1 Sdr Ketua Lemlit UNEJ Jember

PEMERINTAH KOTA MALANG  
Digital Repository Universitas Jember  
BADAN KESATUAN BANGSA

Jl. Tugu No. 1 Telp. 366252

MALANG

Kode Pos 65119

Malang, 30 Juni 2003

: 072/ 411 /420.405/2003  
: Biasa  
: -  
: Pemberitahuan Survey/  
Research / P K L . .

Kepada  
Yth. Sdr  
1. Kepala BAPPEDA  
2. Kepala Dinas Ketenaga Kerja  
3. Kepala Dinas Pariwisata  
4. Kepala BPS

di  
MALANG

I. DASAR : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur  
Nomor 072/1027/212/2003 tanggal 3 Juni 2003

II. Bersama ini diberitahukan bahwa :

a. Nama : NOVI AFFANDI  
b. Alamat : Jl. Jawa II - c / No. 4 Jember  
c. Organisasi : Mahasiswa  
d. Tema / Tujuan : Permohonan Data

e. Lamanya Survey : 3 ( tiga ) bulan terhitung tanggal Surat dikeluarkan.

f. Pengikut / Anggota : -

g. Tempat / Lokasi : Pemerintah Kota Malang

Dosen / Peneliti / Panitia / Mahasiswa wajib mentaati Peraturan Tata Tertib yang berlaku di Dinas / Badan / Kantor / Bagian / Instansi setempat.

CATATAN : Sepanjang tidak menyangkut hal-hal yang bersifat rahasia/politis.

III. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

A.n. WALIKOTA MALANG  
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
Ub. SEKRETARIS



ROESMADJI, S.IP  
Pembina  
NIP. 510 151 115

SAN :  
Yth.  
ua Lemlit UNEJ Jemat  
asiswa yang bersangkutan  
ip

SURAT PERNYATAAN

UPI Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Bertanda tangan di bawah ini mahasiswa :

a. Nama / NIM : NOVI AFFANDI / 99-1137  
b. Fakultas / Jurusan : EKONOMI / I.E.S.P  
c. Universitas : Universitas Jember.  
d. Alamat Rumah : Latsari V/8-D TUBAN 62314 / Jl. Jawa 4-C/4 JBR.  
e. Fakultas : Jl. Jawa 17 JBR  
f. Penelitian : Peranan Hotel Sebagai Sarana Pokok Pariwisata  
Terhadap Penerimaan Tenaga Kerja di Kota Malang.  
g. Lokasi Penelitian : BPS, BAPPEDA, Dinas Tenaga Kerja & Dinas Pariwisata Kota  
Malang  
h. Durasi Penelitian : 2 bulan (maksimum 6 bulan).

sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

Direktorat Badan Kesatuan Bangsa Prop. Dati I,

Direktorat Kesatuan Bangsa Kab. Dati II,

Direktorat Bupati/Walikota/Dinas/Jawatan/Lembaga di tingkat Kab. Dati II ybs.

Direktorat Bappeda Prop. Dati I/Walikota/Dinas/Kanwil/Direktorat/Dinas Prop. Dati I

Direktorat Jawatan Prop. Dati I/Lembaga di tingkat Prop. I ybs.

Perpustakaan Pusat Universitas Jember.

dan kegiatan penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu 1 (satu)

bulan setelah kegiatan penelitian selesai.

Jember, 28 April 2009

Yang bersangkutan,

(NOVI AFFANDI)

NIM. 99-1137

Disahkan kepada :

Dekan Fakultas ybs.

Mahasiswa ybs.

...